

## Laporan Penelitian

**Minat Belajar Mahasiswa Mempelajari Ilmu Akuntansi  
(Studi Kasus: Mahasiswa FEBI Jurusan Akuntansi Syariah )  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**



Peneliti :

**Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UIN SUMATERA UTARA MEDAN  
TAHUN 2019**

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam, penghulu ekalian Nabi dan Rasul, Nabi besar Muhammad Saw. Penelitian yang berjudul Minat Belajar Mahasiswa Mempelajari Ilmu Akuntansi (Studi Kasus: Mahasiswa FEBI Jurusan Akuntansi Syariah ) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , diteliti dan disusun untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi . Penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini, banyak partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun material, untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Pagar, M.Ag, Selaku Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Pimpinan dan Staf LP2M Universitas Islam Negeri Sumatera
4. Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Mahasiswa FEBI khusus jurusan Akuntansi Syariah

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan dan Semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

Medan, 12 Juli 2019

Arnida Wahyuni Lubis, SE. M.Si

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Table</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Lampirn</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIN TEORITIS</b> .....	<b>6</b>
A. Landasan Teori.....	6
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Konsep.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisa Data .....	37
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pebahasan.....	47
<b>BAB V Penutup</b> .....	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>54</b>
<b>Kisi-Kisi Penelitian</b> .....	<b>60</b>
<b>Instrumen Pengumulan Data</b> .....	<b>60</b>
<b>Lembar IPD 1 : Observasi Ke Jurusan Akuntansi Syariah</b> .....	
<b>Lembar IPD 2: Observasi Ke Ruangn Kelas Akuntansi Syariah</b> .....	
<b>Lembar IPD 3: Observasi Kepada Mahasiswa Akuntansi Syariah</b> .....	
<b>IPD 2.1 : Wawancara dengan Kosma dan Sekretaris Kelas</b> .....	
<b>Lembar IPD 2.2.: Wawancara dengan Mahasiswa Akuntansi Syariah</b> .....	

<b>Daftar Table 1 .....</b>	<b>43</b>
<b>Daftar Table 2.....</b>	<b>44</b>
<b>Daftar Table 3 .....</b>	<b>45</b>
<b>Daftar Table 4.....</b>	<b>46</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Berlangsungnya proses pembelajaran, maka bersama itu pula terjadi proses belajar. Belajar di sini menurut Sardiman diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku. Terdapat beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Proses belajar mengajar ini kemudian akan memperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pembelajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran.

Visi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (Islamic Learning Society). Sedangkan Misi Melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Melalui visi dan Misi tersebut di atas UINSU memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan mencetak lulusan yang handal agar dapat bersaing di dalam dunia kerja.

Berhasil atau tidaknya peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai oleh prestasi yang dicapai oleh seseorang, baik secara akademis (nilai ujian, penguasaan materi kuliah keikutsertaan dalam lomba karya tulis ilmiah dan lain-lain,) maupun non akademis (keterampilan komunikasi, keterampilan organisasi, pengembangan kepribadian dan lain-lain). Prestasi belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah minat belajar ilmu akuntansi syariah di FEBi UISU.

Menurut Tu'u, minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo

Minat belajar ilmu akuntansi adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar ilmu akuntansi syariah yang dilihat dari faktor minat menurut Crow sebagai berikut Faktor internal yang terdiri dari *The Factor Of Inner Urgers dan Emotional Factor* sedangkan Faktor eksternal yang terdiri dari *The Factor Of Social Motive* setelah proses pembelajaran di evaluasi kembali, yang mana outputnya sebuah penelitian menurut Slovin dapat diketahui melalui metode penelitian dkriptif kualitatif dengan penyebaran keosoner yang mana pertanyaan sejumlah 40 soal dengan populasi sejumlah 700 mahasiswa FEBI jurusan Akuntansi Syariah dengan kesalahan 0.05 , maka diperoleh nilai sample adalah 254 mahasiswa.

*The Factor Inner Urge* adalah Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

*The Factor Of Social Motive* adalah Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula.

*Emosional Factor* adalah Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Fenomena yang saya teliti dimana minat mahasiswa dalam mempelajari ilmu akuntansi setelah proses pembelajaran di jurusan akuntansi syariah. adalah cukup baik ,dengan rincian sebagai berikut: mahasiswa yang berminat ilmu akuntansi syariah sebanyak 65 % .dan mahasiswa yang tidak berminat sebanyak 35%.

Dan Factor yang digunakan untuk mengungkap minat mahasiswa dalam mempelajari ilmu akuntansi di jurusan akuntansi syariah terdiri dari Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat antara lain :mahasiswa berminat pelajaran ilmu akuntansi syariah berasal kesukaan dari diri sendiri ( *The Factor Inner Urge* ) sebanyak 75% sedangkan tidak berminat 25%. Mereka tidak berminat karena dipengaruhi oleh kepribadiannya sendiri..Dan mahasiswa berminat pelajaran ilmu akuntansi syariah karena memang selalu menemukan kesulitan di lapangan kerja (magang) sehingga terpacu untuk mempelajari dan mengembangkan pengetahuannya (*Emosional Factor*) sebanyak 63% ..sedangkan tidak berminat sebanyak 37 % . Keadaan tidak berminat dipengaruhi oleh:Jarang ada buku panduan plus latihan , bingung memahami pelajaran,sulit memahami pelajaran. Dan tidak mengikuti bimbingan les,Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat antara lain :mahasiswa berminat pelajaran ilmu akuntansi syariah berdasarkan motif social (*The Factor Of Social Motive*) yaitu karena ingin berprestasi dan senang kerja kelompok sebanyak 56 % . sedangkan yang tidak berminat 44% , Faktor ini dipengaruhi oleh kurangnya kedisiplinan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linda Atik Rokhana,dkk dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Prilaku Belajar Dan Minat belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang) (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, prilaku belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNTAG Semarang

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Minat Belajar Mahasiswa Dalam Mempelajari Ilmu Akuntansi (Studi Kasus: Mahasiswa FEBI Jurusan Akuntansi Syariah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utra

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Mahasiswa yang berminat ilmu akuntansi syariah dan mahasiswa yang tidak berminat ilmu akuntansi syariah
2. Adanya faktor yang digunakan untuk mengungkap minat mahasiswa mempelajari ilmu akuntansi di jurusan akuntansi syariah

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada mahasiswa jurusan akuntansi syariah semester 6,4, dan 2 yang berjumlah 254 mahasiswa untuk pembagian keosioner

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat mahasiswa mempelajari ilmu akuntansi setelah proses pembelajaran di jurusan akuntansi syariah ?
2. Faktor apa sajakah yang digunakan untuk mengungkap minat mahasiswa mempelajari ilmu akuntansi di jurusan akuntansi syariah ?

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui minat mahasiswa dalam mempelajari ilmu akuntansi setelah proses pembelajaran di jurusan akuntansi syariah.
2. Untuk mengetahui faktor yang digunakan untuk mengungkap minat mahasiswa dalam mempelajari ilmu akuntansi di jurusan akuntansi syariah.



Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah

1. Bagi Peneliti

Mengetahui bagaimana minat mahasiswa dalam mempelajari ilmu akuntansi setelah proses pembelajaran di jurusan akuntansi syariah

2. Sebagai bahan masukan guna perbaikan kepada Jurusan Akuntansi Syariah FEBI UINSU yang terkait minat belajar mahasiswa dalam mempelajari ilmu akuntansi syariah

3. Bagi Pihak Lain

Menambah wawasan pengetahuan tentang minat belajar mahasiswa dalam mempelajari ilmu akuntansi syariah dan sebagai referensi tambahan bagi penelitian lebih lanjut

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut. Dalam hal ini Mappier (1982:62) menjelaskan bahwa

*minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campurancampuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Sukardi (1994:83) bahwa*

*minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu.*

Menurut Tu'u (2004:79-78), minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang telah mempunyai minat terhadap satu pelajaran tertentu cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi itu akan memberi dampak yang baik terhadap prestasi belajar baik akademis maupun non akademis.

Kaitannya dengan penelitian minat mahasiswa dalam mempelajari ilmu akuntansi syariah harus digunakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu. Karena minat tidak dapat diukur secara langsung maka unsure unsur atau faktor yang menyebabkan timbulnya minat tersebut diangkat untuk mengungkap minat seseorang. Dalam faktor ini

disusun pertanyaan yang berguna untuk mengungkap minat seseorang terhadap suatu kegiatan. Dari pendapat para ahli tersebut dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan

**a. Faktor-Faktor yang digunakan untuk mengungkap minat menurut menurut**

**Crow** (Abror, 1992:158):

1. Faktor internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat antara lain :

1) *The Factor Of Inner Urgers*

2) *Emotional Factor*

2. Faktor eksternal

Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi minat antara lain :

1) *The Factor Of Social Motive*

Pengertian dari Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) The Factor Inner Urge : Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) The Factor Of Social Motive : Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula.

3) Emosional Factor : Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

## **b. Pembagian dan Jenis Minat**

1) Menurut Milton (1961:397) minat dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Minat subyektif : Perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
- b) Minat obyektif : Reaksi yang merangsang kegiatankegiatan dalam lingkungannya.

2) Menurut Samsudin (1961: 8) minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu:

- a) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.
- b) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan

## **c. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat**

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Menurut Wetherrington (1983:136) minat adalah *seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor interen dan eksteren yang menentukan minat seseorang.*

## **d. Bentuk-bentuk Minat**

Menurut Buchori (1991:136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Minat Primitif : Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan,minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi Kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- 2) Minat Kultural : Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitive

### **e. Unsur-Unsur Minat**

Pendapat para ahli tentang unsure-unsur minat yaitu

1. Perasaan senang

Mahasiswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut

2. Perhatian dalam belajar

Konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain, misalnya mahasiswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya

3. Pengetahuan

Mahasiswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari

4. Kesadaran

Suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar

### **F. Indikator Minat**

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi tentu memiliki sikap yang berbeda jika dibandingkan dengan siswa yang minat belajarnya rendah.

Menurut Slameto (2010: 58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

### **g. Ciri-ciri minat**

Ada tujuh ciri minat siswa yang dikemukakan oleh Harlock (1990:155), bahwa ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

l Dalam perkembangannya minat juga bisa berubah. Perubahan ini terjadi selama perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia.

2) Minat tergantung pada persiapan belajar.

Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian lingkungan anak. Karwna lingkungan anak kecil sebatas lingkungan rumah, maka minat mereka tumbuh dari rumah. Dengan bertambahnya lingkup sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang diluar rumah yang mulai mereka kenal.

4) Perkembangan minat terbatas

Hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama seperti teman sebayanya yang keadaan fisiknya normal. Selain itu perkembangan minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang sangat terbatas.

5) Minat dipengaruhi oleh budaya

Kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok atau budaya mereka.

6) Minat berbobot emosional

Minat berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga maka timbul perasaan senang yang pada akhirnya diminatinya. Bobot emosional menentukan kekuatan minat tersebut, bobot emosional yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat dan sebaliknya, bobot yang menyenangkan akan meningkatkan minatnya.

7) Minat dan egosentris

Minat berbobot egosentris jika seseorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya.

Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat. Dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan lebih

mudah dipelajari. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Ciri mahasiswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari usaha yang dilakukannya dalam kegiatan belajarnya.

Mahasiswa yang berminat dalam belajarnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang dimiliki.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lain.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

#### **h. Fungsi Minat**

Menurut Whiterington (1985:136) minat mempunyai fungsi yaitu dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidup seseorang. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (1997:21), minat juga dapat menjadi motivasi yang kuat bagi seseorang untuk berhubungan secara aktif. Dengan demikian minat dapat dijadikan sebagai alat pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga belajar, bekerja, dan berusaha secara aktif dalam pembelajaran.

#### **I. Cara Membangkitkan Minat Belajar**

Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Menurut Sardiman (2011: 95) mengenai minat belajar dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Mengembangkan dengan persoalan dengan persoalan yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Menurut Slameto (2010:180) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan Minat Belajar siswa, yaitu:

- 1) Gunakan minat yang telah ada

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek baru adalah dengan menggunakan minat-minat baru pada diri mahasiswa



## 2) Membentuk minat-minat baru pada diri mahasiswa

Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

## 3) Memberikan insentif

Insentif merupakan alat yang dapat dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas maka untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan pengalaman masa lampau, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai bentuk mengajar.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Sardiman (2010:5)

Menurut Slameto (2010:2) Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Dalyono (1997:49) Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang. Mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Menurut Darsono, (2005: 5) teori belajar dalam pendidikan

yaitu 1. Teori belajar behavioris

Bahwa manusia adalah makhluk pasif, tidak memiliki potensi psikologis yang berubungan dengan kegiatan belajar antara lain pikiran, persepsi, motivasi dan emosi. Yang terpenting dalam belajar adalah pemberian stimulus yang berakibat terjadinya tingkah laku yang dapat diobservasi dan diukur

2. Teori belajar sosial

Tingkah laku manusia tidak hanya didorong oleh kekuatan dari dalam dirinya melainkan oleh interaksi yang kontiniu dan timbal balik antara pribadi dan

lingkungan Teori ini memiliki 2 konsep

a. Pemodelan

Proses belajar dilakukan dengan peniruan terhadap model sehingga ia dapat melakukan respon yang benar sesuai dengan model

b. Fase belajar

Mencapai tujuan belajar , memiliki beberapa fase yaitu

1. Perhatian

Merupakan awal dari peniruan, model ini tidak akan ditiru tanpa dilihat atau diobservasi

Memperhatikan penampilan dan memperhatikan penyajian simbolik dari penampilan tersebut, model harus dibuat sedemikian rupa sehingga jelas tertangkap oleh orang yang meniru

Proses memunculkan kembali sesuatu yang sudah tersimpan dalam ingatan

4. Motivasi

Keinginan melakukan sesuatu yang sama dengan model karena dengan demikian ia akan merasa memperoleh reinforcement

c. Teori Belajar Kognitif

Belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar

d. Teori belajar Gestalt

Belajar diperlukan kemampuan mengorganisir objek yang dipersepsi sehingga menjadi suatu bentuk yang bermakna dan mudah dipahami

e. Teori Belajar Humanis

Manusia dianggap sebagai individu yang unik dan bisa mewujudkan potensi-potensi yang ada pada dirinya

### 3. Motivasi Belajar Ilmu kuntansi

#### a. Pengertian

Motivasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan” (Dalyono, 2009: 57). Hal ini berarti bahwa suatu pekerjaan yang dilakukan dengan motivasi kuat akan menimbulkan dorongan yang kuat pula. Artinya, pekerjaan tersebut akan dikerjakan dengan penuh antusias, penuh gairah atau semangat. Sejalan dengan pendapat

tersebut, Sardiman, (2011: 75) mendefinisikan bahwa: Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang.

Sehingga berhasil atau tidaknya peningkatan mutu pendidikan belajar ilmu akuntansi dapat ditandai oleh prestasi yang dicapai oleh seseorang, baik secara akademis (nilai ujian, penguasaan materi kuliah keikutsertaan dalam lomba karya tulis ilmiah dan lainlain,) maupun non akademis (keterampilan komunikasi, keterampilan organisasi, pengembangan kepribadian dan lain-lain)

### **b. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Sardiman (2011:75) menyebutkan seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang dan tidak kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

### **c. Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Sardiman (2011: 86-91) menyebutkan macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - (a) Motif-motif bawaan

Motif-motif bawaan yang dimaksud adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu.

(b) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif ini timbul karena dipelajari. Motif-motif ini sering dikenal dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial.

2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah terkait dengan fisik seseorang sedangkan rohaniah merujuk pada kejiwaannya. Yang termasuk motivasi jasmaniah adalah refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan ini dapat terbentuk melalui empat momen yaitu:

(a) Momen timbulnya alasan

(b) Momen pilih

(c) Momen putusan

(d) Momen terbentuknya kemauan

3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

(a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang akan aktif tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

(b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang akan menjadi aktif karena adanya rangsangan dari luar.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97) adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita dan aspirasi mahasiswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat akan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita dan aspirasi siswa akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan mahasiswa

Keinginan seorang mahasiswa dalam mencapai tujuannya perlu disertai dengan kemampuan untuk mencapainya. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri mahasiswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tujuannya.

### 3) Kondisi mahasiswa

Kondisi jasmani dan rohani mahasiswa mempengaruhi motivasi belajar. Mahasiswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian pada pelajaran.

### 4) Kondisi lingkungan mahasiswa

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri mahasiswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya adatingkatnya yaitu lingkungan keluarga, perguruan tinggi dan masyarakat. Kondisi lingkungan keluarga, tempat tinggal, maupun kondisi pergaulan mahasiswa yang kurang baik akan mengganggu kesungguhan belajarnya. Begitu pula sebaliknya, apabila kondisi lingkungan mahasiswa baik akan memperkuat motivasi belajar.

### 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Mahasiswa memiliki perasaan, perhatian kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, lingkungan budaya akan berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

### 6) Upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswa

Upaya yang dilakukan dosen dalam membelajarkan mahasiswa dapat terjadi di perguruan tinggi dan di luar perguruan tinggi. Upaya pembelajaran di perguruan tinggi meliputi dosen mempersiapkan diri dalam membelajarkan mahasiswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian mahasiswa serta memotivasi siswa.

Wina Sanjaya (2009: 29) juga menyebutkan beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa yaitu:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman mahasiswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar mahasiswa

2) Membangkitkan minat mahasiswa.

Mahasiswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar mahasiswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

3) Ciptakan suasana yang menyenangkan.

Mahasiswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut.

4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan mahasiswa.

Motivasi akan tumbuh manakala mahasiswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata pujian. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

4) Berikan penilaian.

Banyak mahasiswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian mahasiswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar mahasiswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

5) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan mahasiswa.

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah mahasiswa mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu”, dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

7) Ciptakan persaingan dan kerja sama.

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa. Melalui persaingan mahasiswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, dosen harus

mendesain pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu.

#### **e. Peran Motivasi Belajar**

memiliki peranan penting di dalam kegiatan pencapaian tujuan belajar. Iskandar (2009: 192) menyebutkan enam peranan motivasi dalam belajar yaitu:

1) Peranan motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.

2) Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa adanya tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran mahasiswa (peserta didik) menjadi optimal.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagaimana mahasiswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai tujuan tersebut.

3) Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi mahasiswa (peserta didik) apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri mahasiswa (peserta didik) sedangkan motivasi eksternal mahasiswa dalam pembelajaran umumnya di dapat dari guru (pendidik). Jadi dua motivasi ini harus disinergikan dalam kegiatan pembelajaran, apabila mahasiswa (peserta didik) ingin meraih hasil yang baik.

5) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Seorang siswa (peserta didik) yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun. Dengan harapan mendapat hasil yang baik dan lulus.

6) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa (peserta didik) dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi seseorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seseorang tersebut.

## F. Prinsip-prinsip Belajar Menurut Islam

### 1. Al Qur'an tentang Posisi Manusia

Kita ketahui bersama, bahwa Al-Qur'an adalah kalam suci Tuhan yang berfungsi sebagai: tanda, petunjuk, rahmat dan shafaat bagi manusia, berdasarkan penegasan Al Qur'an, (QS. Al-Isra': 29 : Ar-Rum : 72). Syafi'i Ma'arif, seperti dikutip dari Ismail R. Faruqi, menjelaskan, bahwa manusia adalah karya Tuhan yang terbesar dan terindah dengan struktur mental yang sophisticated dan spektakuler (QS. At-Tin : 4). Oleh sebab itu, tidak heran pula kalau ada yang berpendapat, bahwa manusia adalah pencipta kedua setelah Tuhan. Ini bisa kita saksikan, betapa manusia dianugrahi rasio oleh Tuhan itu bisa menciptakan kreasi yang canggih berupa sains dan teknologi itu. Sementara malaikat diperintah sujud kepadanya karena tak mampu melakukan kompetisi intelektual dengan makhluk manusia yang diciptakan dengan tanah liat kering itu (QS. Al-Isra': 28-30; Shad : 71-73) di dalam memahami dunia ciptaan-Nya secara konseptual (lihat: Syafi'i Ma'arif, 1987: 92).

Kelebihan intelektual inilah yang membuat manusia lebih unggul dari makhluk lainnya. Tetapi ia pun juga bisa menjadi dekad, bahkan lebih hina dari binatang, jika ia berbuat destruktif, melepaskan imannya (lihat : Qs. At-Tin : 5-6 dan QS. Al-A'raf : 179). Oleh sebab itu, sebagai makhluk lainnya maka ia dituntut agar dengan sadar bersedia memikul tanggung jawab moral bagi tegaknya suatu tatanan sosial politik yang adil dan beradab. Tuntutan itu tercermin dalam beberapa ayat Al-Qur'an surat An-Nahl : 90 ; Ali-Imron : 104, 114 ; Al-Hajj : 41 ; Al-Ahzab : 72.

Tatanan kehidupan yang bermoral ini hanyalah mungkin apabila iman sebagai prasyarat mutlaknya diterima dengan kritis dan sadar. Dalam sistem kepercayaan Islam, iman memberikan fondasi moral yang kokoh, dan di atas fondasi inilah manusia bisa menciptakan hidup secara imbang (Ma'arif. 1997: 93).

Dalam Islam, strategi pengembangan ilmu juga harus didasarkan pada perbaikan dan kelangsungan hidup manusia untuk menjadi khalifah di bumi (khalifah fil-ard) dengan tetap memegang amanah besar dari Allah SWT. Oleh sebab itu ilmu harus selalu berada dalam kontrol iman. Ilmu dan iman menjadi bagian integral dalam diri seseorang, sehingga dengan demikian yang terjadi adalah ilmu amaliah yang berada dalam jiwa yang imaniah. Dengan begitu, teknologi, yang lahir dari ilmu, akan menjadi barang yang bermanfaat bagi umat manusia di sepanjang masa. Dan inilah yang mesti menjadi tanggung jawab umat Islam.



Banyak sekali Al-Qur'an menjelaskan mengenai hubungan ilmu, amal dan iman ini (lihat misalnya QS. Al-Baqarah : 82, 227 ; Ali-Imran : 57 ; An-Nisa" : 57, 122 dan seterusnya). Dari banyak ayat Al-Qur'an ini kita dapat menarik kesimpulan, bahwa antara ilmu, amal dan iman menjadi sangat penting bagi umat manusia yang hendak menjadi khalifah di bumi ini. Dan amal baru bisa dinilai baik, saleh jika dipancarkan dari iman. Iman memberi dasar moral, amal saleh diwujudkan dalam bentuk konkret. Jadi terdapat hubungan yang organik antara iman dan amal saleh.

## 2. Dasar Belajar dalam Islam

Sebagaimana pandangan hidup yang dipegang-teguhi oleh Umat Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul , maka sebagai dasar maupun filosofi bagi belajar adalah juga diderivasi dari dua sumber tersebut, yang merupakan dasar dan sumber bagi landasan berpijak yang amat fundamental.

Tentang dua sumber ajaran yang fundamental ini, Allah SWT, telah memberikan jaminannya, yaitu jika benar-benar dipegang teguh, maka dijamin tidak akan pernah sesat dan kesasar, sebagaimana Nabi pernah bersabda :

“Sungguhnyanya telah aku tinggalkan untukmu dua perkara, jika kamu berpegang teguh dengannya, maka kamu tak akan sesat selamanya, yaitu : Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.”

Hadis tersebut juga dikukuhkan oleh banyak Al-Qur'an, antara lain surat Al-Ahzab: 71, Allah berfirman :

“Barang siapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh ia akan mencapai kebahagiaan yang tinggi”.

Ayat tersebut dengan tegas menandakan, bahwa apabila manusia menata seluruh aktivitas kehidupannya dengan berpegang teguh kepada prinsip Al- Qur'an dan As-Sunnah, maka jaminan Allah adalah jalan yang lurus dan tidak akan kesasar, tetapi sebaliknya, jika manusia tidak menata seluruh kehidupannya dengan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasul-Nya, maka kesempatan akan meliputi dirinya, sebagaimana firman-Nya :

“Barang siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka baginya kehidupan yang sempit”.  
(Qs. Thaha : 124).

Al-Qur’an dan Al-Hadis penuh dengan konsep dan tuntutan hidup manusia, begitu juga mengenai petunjuk ilmu pengetahuan. Jika manusia mau menggali kandungan isi Al-Qur’an, maka banyak ditemukan mengenai beberapa persoalan yang berkaitan dengan ilmu (baik ilmu pengetahuan sosial maupun ilmu pengetahuan alam), Misalnya perhatikan surat Ali Imran : 190-191. Disini dipaparkan tentang kreasi penciptaan alam oleh Allah SWT. Yang harus direnungkan, demikian pula tentang kisah dan sejarah umat-umat di masa lampau.

Sebagaimana dikatakan oleh Munawar Anis (1991), bahwa kata ilmu disebutkan dalam Al-Qur’an mencapai 800 kali, yang berarti hanya berada di bawah konsep tauhid tingkatan urgensinya. Belum lagi yang disebutkan dalam Al- Qur’an atau Sunnah Rasul.

## 2. Tujuan Belajar dalam Islam

Untuk membahas mengenai aspek-aspek moral dalam belajar, maka kita harus memulai dari pertanyaan: Apa tujuan belajar itu? Untuk apa belajar itu? karena pertanyaan tersebut adalah pertanyaan filosofis yang menyangkut segi nilai atau aksiologis.

Dalam Islam, bahwa belajar itu memiliki dimensi tauhid, yaitu dimensi dialektika horizontal dan ketundukan vertikal. Dalam dimensi dialektika horizontal, belajar dalam Islam tak berbeda dengan belajar pada umumnya, yang tak terpisahkan dengan pengembangan sains dan teknologi (menggali, memahami dan mengembangkan ayat-ayat Allah). Pengembangan dan pendekatan-Nya secara lebih dalam dan dekat, sebagai *rab al-alam*. Dalam kaitan inilah, lalu pendidikan hati (*qalb*) sangat dituntut agar membawa manfaat yang besar bagi umat manusia dan juga lingkungannya, bukan kerusakan dan kezaliman, dan ini merupakan perwujudan dari ketundukan vertikal tadi.

Jadi, belajar di dalam perspektif Islam juga mencakup lingkup kognitif (*domain cognitive*), lingkup efektif (*domain affective*) dan lingkup psikomotor (*domain motor-skill*). Tiga ranah atau lingkup tersebut sering diungkapkan dengan istilah : Ilmu amaliah, amal ilmiah dalam jiwa imaniah. Dengan demikian, untuk apa belajar Belajar adalah untuk memperoleh ilmu.

Untuk apa ilmu? Untuk dikembangkan dan diamankan. Untuk apa? Demi kesejahteraan umat manusia dan lingkungan yang aman sejahtera. Berdasarkan apa? Pertanggungjawaban moral.

### 3. Mengembangkan Ilmu

Kenyataan memang tidak dapat dipungkiri, bahwa ilmu selalu berkembang hingga sekarang. Dari tahapan pemikiran yang paling mitis hingga yang serupa rasional. Atau kalau meminjam terminologi Peursen, dari yang Mitis, ontologis, hingga fungsional, sedang menurut Comte, dari yang mitis, metafisik hingga positif.

Perkembangan industri di abad ke-18 yang telah menimbulkan berbagai implikasi sosial dan politik telah melahirkan cabang Ilmu yang disebut sosiologi. Penggunaan senjata nuklir sebagaimana pada abad 20, telah melahirkan ilmu baru yang disebut dengan polemologi, dan seterusnya entah apa lagi nanti namanya. Sofistikasi dari sains dan teknologi di era modern ini sesungguhnya juga merupakan elaborasi dari ilmu itu sendiri. Itulah sebabnya menurut Koento Wibisono, (1988: 8) begitu sulitnya mendefinisikan ilmu sekarang ini. Para penganut metodologi akan menyatakan, bahwa ilmu adalah sistem pernyataan-pernyataan yang dapat diuji kebenaran dan kesalahannya, sementara penganut heuristik akan menyatakan, bahwa ilmu adalah perkembangan lebih lanjut bakat manusia untuk menentukan orientasi terhadap lingkungannya dan menentukan sikap terhadapnya.

Dalam pada itu, ilmu juga sering dipahami dari dimensi fenomenal dan strukturalnya. Dari dimensi fenomenalnya ia merupakan masyarakat atau proses dan juga produk. Ilmu sebagai masyarakat menggambarkan adanya suatu kelompok elit yang di dalam kehidupannya sangat mematuhi kaidah-kaidah: universalisme, komunilisme, desintestedness dan skepsisme yang teratur. Ilmu sebagai proses, menggambarkan aktivitas masyarakat ilmiah sebagai produk adalah merupakan hasil yang dicapai oleh kegiatan tadi yang berupa : dalil, teori, ajaran, karya-karya ilmiah beserta penerapannya yang berupa teknologi ( Koento Wibisono, 1988: 9) Dari dimensi strukturalnya, apa yang disebut sebagai ilmu adalah sesuatu yang menunjukkan adanya komponen-komponen: objek sasaran yang ingin diketahui yang terus menerus diteliti dan dipertanyakan tanpa mengenal henti.

Kini kita harus berfikir terus dan berupaya untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu, lebih-lebih ilmu sebagai proses. Bagaimana formulasi-formulasi yang telah ditunjukkan oleh para para pendahulu kita itu diaktualisasikan untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut.

Dalam konteks Islam, ketertinggalan kita di bidang sains dan teknologi adalah persoalan yang sudah terbuka mata. Padahal, seperti yang dikatakan oleh Ahmad Anees (19-91), bahwa salah satu gagasan yang paling canggih, komprehensif dan mendalam yang dapat ditemukan dalam Al- Qur'an adalah konsep "ilmu, yang tingkat urgensinya hanya di bawah konsep tauhid. Pentingnya konsep ilmu tersebut terungkap didalam kenyataan, bahwa Al-Qur'an menyebut kata akar dan kata keturunannya sekitar 800 kali. Konsep ilmu ini juga membedakan pandangan-dunia (*world-view*) Islam dari pandang ideologi lainnya: tidak ada pandangan dunia lain yang membuat pencarian ilmu sebagai kewajiban individual dan sosial serta memberikan arti moral dan religius serta ibadah. Karena itu ilmu berfungsi sebagai tonggak kebudayaan dan peradaban muslim yang ampuh. Tidak ada peradaban lain dalam sejarah yang memiliki konsep "pengetahuan" dengan etos (ruh) yang paling tinggi sebagaimana Islam. Ilmu memang mengandung unsur dari apa yang selama ini kita pahami sekarang sebagai pengetahuan, tetapi ia juga mengandung komponen-komponen dari apa yang secara tradisional dideskripsikan sebagai hikmah. Disamping itu, ilmu dalam Islam juga memiliki aspek ibadah, yaitu bahwa menuntut ilmu merupakan bentuk ibadah. Dari sisi lain, ia juga memiliki tujuan untuk menjadi kholifah fil-ard, manusia yang disertai amanah Tuhan untuk mengelola dan memelihara alam, oleh sebab itu ia pun memiliki tanggung jawab di hadapan Allah SWT.

Konsep Al-Qur'an tentang akhirat membatasi ilmu agar selalu menjamin relevansi, kegayutan moral sosialnya. Dimensi-dimensi ilmu tersebut dari sekian banyak dimensi lainnya melukiskan sifat kecanggihan dan kompleksitas dari Islam tentang ilmu itu sendiri (lihat, Anwar Anees, 1991:93).

Dengan demikian, strategi pengembangan ilmu harus mengintensifkan dan mengekstensifkan belajar atau pendidikan itu sendiri, dengan berbagai sarana dan presaranannya. Sebab dalam Islam, pendidikan dan belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim (baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda dan dilakukan sepanjang masa). Sebagai sabda Nabi : "Mencari ilmu itu waji bagi setiap muslim".

Sebagaimana disinggung di depan, bahwa belajar dalam Islam adalah untuk memperoleh ilmu, mengembangkan dan mengamalkan demi kepentingan kesejahteraan umat manusia. Atau kalau dirumuskan secara simpel, tujuan belajar adalah : Untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya :

“Dan tidak aku jadikan manusia kecuali hanya untuk menyembah kepada-Ku”. (QS. Az-Zariyat : 56).

Oleh sebab itu segala aktivitas yang berkaitan dengan ilmu dan pengembangannya harus dipertanggung-jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4. Aspek Moral dalam Belajar

Karena pendidikan dan belajar dalam Islam bertujuan untuk mengembangkan ilmu dan mengabdikan kepada Allah SWT, maka sistem moralnya juga harus diderivasi dari norma-norma Islam tersebut, atau wahyu.

Seperti yang dijelaskan oleh Sayid Abul A'la Al-Maududi (lihat, M. Arifin, 1991:142), bahwa sistem moral Islam ini memiliki ciri-ciri yang komprehensif, yang berbeda dengan sistem moral lainnya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keridaan Allah merupakan tujuan hidup Muslim. Dan keridaan Allah itu menjadi jalan bagi evolusi moral kemanusiaan. Sikap mencari rida Allah memberikan sanksi moral untuk mencintai dan takut kepada-Nya, yang pada gilirannya mendorong manusia untuk mentaati hukum moral tanpa paksaan dari luar, Dengan dilandasi dengan iman kepada Allah dan hari kiamat, manusia terdorong untuk mengikuti bimbingan moral secara sungguh-sungguh dan jujur, seraya berserah diri secara ikhlas kepada Allah SWT ;
2. Semua lingkup kehidupan manusia senantiasa ditegakkan diatas moral Islami sehingga moral Islam tersebut berkuasa penuh atas semua urusan kehidupan manusia, sedang hawa nafsu dan kepentingan pribadi tidak diberi kesempatan menguasai kehidupan manusia. Moral Islam mementingkan keseimbangan dalam semua aspek kehidupan manusia: individual maupun sosial.

Islam menuntut manusia agar melaksanakan sistem kehidupan yang berdasarkan norma-norma kebajikan dan jauh dari kejahatan. Islam memerintahkan perbuatan yang ma'ruf dan menjauhi perbuatan munkar, bahkan memberantas kejahatan dalam segala bentuknya. Beberapa hal di atas di dasarkan atas dalil Al-Qur'an antara lain surat Ali- Imran : 110 :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah....” dan juga QS. Al-Hajj : 41).

Dengan demikian, sistem moral dalam Islam berpusat kepada sikap mencari rida Allah, mengendalikan nafsu negatif dan kemampuan berbuat kebajikan serta menjauhi perbuatan keji dan jahat dan pribadi yang berkhlaq mulia.

Dalam pandangan Islam, kecenderungan teosentris adalah merupakan sesuatu yang harus ada, yaitu bahwa Allah adalah Zat Yang Wujud, Yang Maha Mengetahui dan segala sumber dari ilmu pengetahuan. Ini sangat berbeda dengan konsep barat yang sekuler. Karena sumber pengetahuan dalam Islam adalah kesadaran Yang Kudus pula (Seyyed Hossein Nasr, 1970: 22 dan lihat pula C.A Qadir, 1989: 5).

Seperti yang dijelaskan di depan, bahwa menurut teori kependidikan yang berdasarkan pandangan psikologi mekanistik, sejak John Lock pada abad 17 sampai aliran Behaviorisme dari J.B. Waston abad 20 terdapat pandangan, bahwa manusia dalam batas-batas kemampuan fisiknya dapat dibentuk melalui cara-cara yang terbatas. John lock berpendapat, bahwa jiwa itu bagaikan meja lilin (tabularasa) yang bersih dari goresan. Pengalamanlah yang membentuk kepribadiannya. Behaviorisme juga berbuat sama, dengan konsep S – R bond-nya.

Dalam sistem nilai dari paham naturalisme juga diorientasikan pada alam (*natur-centris*): jasmaniah, panca indera, kekuatan, kenyataan, survival, organisme dst. Oleh sebab itu naturalisme menolak hal-hal yang bersifat moral dan spiritual, sebab paham ini, bahwa kenyataan/ realitas yang hakiki adalah alam semesta yang bersifat fisik dan inderawi. Naturalisme dekat dengan materialisme yang menafikan nilai-nilai manusia.

Kebalikan dari paham di atas adalah idealisme, yang memandang realitas yang hakiki ada pada ide yang terdapat dalam jiwa atau spirit manusia. Idealisme berorientasi pada ide-ide ketuhanan dan nilai-nilai sosial.

Tetapi perlu diketahui, bahwa meskipun idealisme berorientasi kepada ideal-spiritual, ia bukanlah agama, idealisme hanyalah merupakan salah satu basis dari agama. Menurut Horne, idealisme sebagai filsafat adalah sistem berpikir manusia (*man-thinking*), sementara agama

adalah sistem peribadatan manusia (*man-worshipping*). Filsafat dan agama mempunyai hubungan erat, tetapi tidak identik (lihat M. Arifin, 1991:149).

Nilai-nilai pendidikan menurut kaum idealisme adalah pencetus dari susunan atau sistem yang kekal abadi yang memiliki nilai dalam dirinya sendiri. Kewajiban manusia dan pendidikan adalah berusaha mengaktualisasikan nilai tersebut. Filsafat pendidikan Islam dalam beberapa aspek pendekatan memang memiliki prinsip-prinsip yang simbiotik dengan idealisme, terutama idealisme spiritualistik. Idealisme juga mengakui adanya zat yang Maha Tinggi yang menciptakan realitas alam serta menggerakkan hukum-hukumnya termasuk sanksi-sanksinya. Tetapi ada titik perbedaan yang cukup tajam yang terletak pada sanksi moral sebagai konsekuensi. Bagi kaum idealisme, sanksi moral terletak pada siksa Tuhan dan balasan perbuatan yang bermoral baik adalah pahala dari-Nya kelak di hari kiamat. Kualifikasi moral dalam Islam adalah sumber dari Tuhan dan bagi setiap orang sanksi hukuman tergantung kepada sejauh mana porsi perbuatan yang dilanggarnya (M. Arifin, 1991: 150-151) dan bukankah Nabi diutus untuk menyempurnakan *akhlak-karimah*?

Jadi, dalam kosepsi Islam, belajar itu diajarkan mengenai masalah pahala, dosa; surga dan neraka. Oleh sebab itu setiap perbuatan haruslah dapat dipertanggung jawabkan di sisi Tuhan, sebagaimana firman-Nya :

“.... Ia mendapat pahala ( dari kebajikan) yang diusahakannya dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang diperbuatnya pula .....” (QS. Al- Baqarah : 286).

Daya pancar dari sistem nilai yang menerangi moralitas manusia menurut pandangan Islam adalah bersumber dari Allah yang digambarkan dalam surat Al-Maidah : 115-116:

“....Sesungguhnya telah datang kepadamu dari Allah kitab yang menerangi”. Dengan kitab itulah Allah menjuluki orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan, (dengan kitab-kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dengan seizin-Nya dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”.

“Dan barang siapa beriman kepada Allah, Allah akan menunjuki hatinya”. (QS. At-Taghabun : 11)

Beberapa keterangan di atas semakin menunjukkan kejelasan kepada kita, bahwa konsep kependidikan dan kejelasan kepada kita, bahwa konsep kependidikan dan belajar dalam Islam

sangat berbeda dengan konsep pendidikan dan belajar menurut teori-teori Barat yang sekuler lebih bersifat profan dan antroposentrik. Sementara konsep Islam sangat integral, disamping profan juga transendental dan teosentrik yang menempatkan posisi manusia pada porsi yang *balance*, *Rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhirati hasanah waqina azabannar*,

### G. Metode Belajar dalam Islam

Dalam proses belajar, manusia menggunakan metode yang berbeda-beda. Terkadang mereka meniru dari apa yang diamatinya atau dari apa yang telah diajarkan oleh orang lain, dalam hal ini, mungkin orang tua ataupun gurunya. Kalau diamati, pada anak-anak sering mereka belajar dari pengalaman dan coba-coba atau yang sering disebut dengan metode *trial and error*. Tetapi ada pula belajar yang dilakukan dengan pemahaman intelektual. Lebih lanjut Utsman Najati menjelaskan bahwa, dalam belajar menurut Islam ada beberapa metode yang bisa dilakukan, antara lain, peniruan, pengalaman praktis (*trial and error*) dan berfikir. Dalam uraian lebih lanjut bahwa pada tataran peniruan, secara tidak langsung manusia selalu mengalaminya. Bahkan sejak kecil manusia selalu berusaha belajar tetapi dalam prosesnya, dilakukan dengan usaha meniru, Peniruan ini dilakukan dalam tahap bicara, berjalan, maupun kebiasaan-kebiasaan lainnya. Al-Qur'an telah menjelaskan contoh bagaimana manusia belajar lewat metode peniruan, dalam hal ini dicontohkan ketika Habil dan Qabil berseteru, ketika Habil terbunuh Qabil merasa perlu untuk menguburkannya, tetapi ia tidak tahu cara untuk menguburkan. Akhirnya Allah mengutus burung gagak untuk menggali kuburan bagi gagak lain.

*“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya, berkata Qabil: “Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini” karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal. (Q-S; al-Maidah: 31). Dalam hadits, Rasulullah bersabda: “ Ajarkanlah anakmu shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukuliah ia karena meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun. (HR. Tirmidzi).<sup>34</sup> Al-Qur'an memuat ajaran, ibadah yang sekiranya masih perlu penganalisaan lebih lanjut sehingga umat Islam mampu memahami ajaran tersebut. Allah mengutus Rasul-Nya untuk menjelaskan isi al-Qur'an tersebut sehingga umat Islam dapat memahaminya. Rasul sebagai suri tauladan member contoh-contoh ibadah yang tidak diterangkan oleh al-Qur'an secara*



rinci. *“Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu yaitu bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah”* (Q-S; al-Ahzab). Pada metode kedua, adalah dengan menggunakan pengalaman praktis, *Trial and error*.<sup>35</sup> Segala kegiatan yang dilakukan manusia tentunya telah menghasilkan sesuatu pengalaman hidup baginya. Secara tidak sadar hasil pengalaman itu merupakan hasil belajar yang telah dilakukan. Dalam kehidupan manusia selalu menghadapi berbagai situasi dan peristiwa-peristiwa. Tentunya tidak semua manusia mau menghadapi peristiwa tersebut. Maka manusia mencoba untuk menyelesaikan dengan memberi respon terhadap peristiwa tersebut untuk mengatasi jalan keluarnya. Pada metode kedua ini adalah mencoba dan gagal, sebagai usaha untuk mencari jalan keluar. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat selesai dengan sempurna. Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi SAW *“kamu lebih tau tentang urusan duniamu”*.<sup>36</sup> Dari Hadits tersebut mengisyaratkan bahwa manusia berhak untuk membuat dan mencoba sesuai dengan respon yang ada, atau bahkan membuat respon baru. Al-Qur’an sendiri mengisyaratkan hal tentang itu. *“Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai.* (Q-S;Ar-Rum; 7) Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat-ayat itu, bahwa kebanyakan orang-orang tidak mempunyai pengetahuan kecuali tentang dunia, kehidupan dan masalah-masalahnya, dan apa yang ada di dalamnya mereka sungguh-sungguh cerdas dan pandai dalam mengeksploitasi dan mengelola sumber alam.<sup>37</sup> Adapun metode ketiga yang ditawarkan Islam dalam belajar adalah berfikir. Sebenarnya dengan jalan berfikir manusia dapat belajar dengan cara untuk mencari jalan keluar dari problem-problemnya, selain itu dapat mengungkapkan dan menganalisa berbagai peristiwa, serta dapat menyimpulkan sehingga menemukan teori baru. Sistem belajar dengan metode berfikir bisa dalam bentuk berdiskusi, dan meminta pendapat dari para ahli adalah salah satu faktor yang dapat memperjelas pemikiran.<sup>38</sup> Al-Qur’an sendiri telah mendorong dan memperjelas konsep tersebut dengan ayat yang menjelaskan tentang musyawarah: *Dan musyawarahlah dengan mereka dalam urusan bersama”*. (Q-S;Ali Imran [3]: 159) Pada dasarnya metode musyawarah atau berdiskusi adalah upaya untuk mempertajam daya pikir agar kemampuan intelek manusia semakin berkembang dan berkualitas. Jadi ketiga metode yang diterapkan oleh Islam (al-Qur’an) adalah berupa fase-fase yang harus ditempuh dalam proses belajar. Segala aspek; (kognitif, afektif dan psikomotorik) adalah kesatuan yang integral, maka ketiganya semakin terlibat dalam proses belajar melalui ketiga metode tersebut.

## Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari yang sesuai dengan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut :Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
01	Ita Ariyanti	1. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Akuntansi universitas Negeri Semarang	<p>1. Ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji simultan diperoleh <math>\text{sig.} 0,001 &lt; 0,05</math> serta mempunyai kontribusi sebesar 52,7% dan sisanya 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain.</p> <p>2. Ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar akuntansi terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji parsial memperoleh nilai <math>\text{sig.} 0,000 &lt; 0,05</math> serta memberikan kontribusi sebesar 23,7%.</p>
02	Yuni Wijayanti	<p>Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar</p> <p>Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta</p>	<p>1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar akuntansi, yang ditunjukkan dengan <math>r_{xy}</math> sebesar 0,777 dan <math>r^2</math> sebesar 0,604 yang artinya variabel ini mempengaruhi Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 60,40% dan harga <math>t</math> hitung lebih besar dari <math>t</math> tabel pada taraf</p>

			<p>signifikansi 5% yaitu <math>12,216 &gt; 1,985</math>, dengan <math>n=100</math>. Persamaan garis regresi <math>Y = 1,211X_1 + 5,233</math>.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Mahasiswa, yang ditunjukkan dengan <math>r_{xy}</math> sebesar 0,492 dan <math>r^2</math> sebesar 0,242 yang artinya variabel ini mempengaruhi Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 24,20% dan harga <math>t</math> hitung lebih besar dari <math>t</math> tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu <math>5,590 &gt; 1,985</math>, dengan <math>n=100</math>. Persamaan garis regresi <math>Y = 0,736X_2 + 25,480</math>.</p>
03	Nurhayani	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Medan)	Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan motivasi sosial, motivasi karir, dan motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk)
04	Linda Atik Rokhana	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Prilaku Belajar Dan Minat belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, prilaku belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat

		UNTAG Semarang)	pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNTAG Semarang
05	Eri Novalinda	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi semester ganjil SMK PGRI 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari besarnya $F_{hitung} = 470,119 > F_{tabel} = 3,067$ dengan tingkat signifikan $F = 0,0000 < \alpha = 0,05$ . Besarnya persentase motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 78,5%, sedangkan sisanya yaitu 21,5% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti minat belajar, kecerdasan emosional, kemandirin belajar, dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh

## Kerangka Konsep

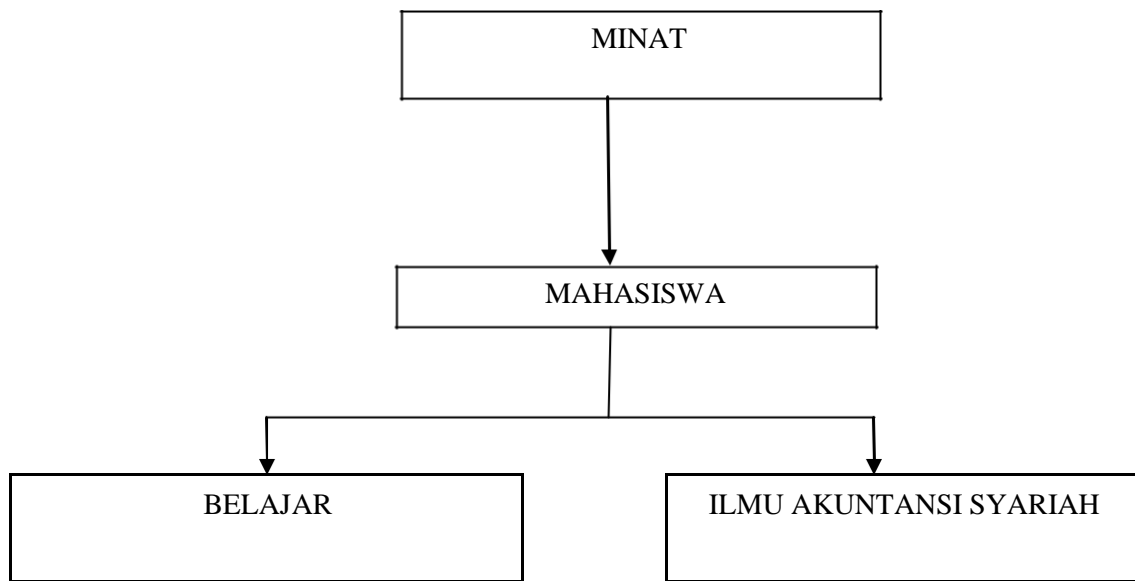
Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar atau prestasi belajar mahasiswa.

Lebih lanjut dijabarkan bahwa minat ini tidak timbul dengan sendirinya, melainkan ada faktor-faktor yang digunakan untuk mengungkapkan minat dalam diri seseorang seperti adanya rasa butuh terhadap sesuatu, adanya rasa ingin tahu, atau adanya ketertarikan terhadap suatu hal

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi dan merasa tertarik terhadap sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada aktivitas belajar yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, dan kegiatan dalam pembelajaran tanpa ada yang menyuruh. Adanya rasa ketertarikan ini (minat) akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang sedang belajar, seperti: menikmati proses belajar, antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajarpun menjadi lancar. Sama seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2005: 33) bahwa “Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.”

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan dan sikap. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa maka mahasiswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tak ada daya tarik baginya. Sedangkan jika bahan pelajaran itu menarik siswa maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar mahasiswa

Sehingga berhasil atau tidaknya peningkatan mutu pendidikan belajar ilmu akuntansi dapat ditandai oleh prestasi yang dicapai oleh seseorang, baik secara akademis (nilai ujian, penguasaan materi kuliah keikutsertaan dalam lomba karya tulis ilmiah dan lain lain,) maupun non akademis (keterampilan komunikasi, keterampilan organisasi, pengembangan kepribadian dan lain-lain)



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang saya lakukan adalah pendekatan penelitian deskriptif statistik . Dimana pengertian pendekatan Penelitian deskriptif statistik adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Medan, Sumatera Utara, dengan objek penelitian di UINSU pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah

##### 2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Seminar Proposal		■	■																																	
2	Pelaksanaan Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
3	Monitoring dan Evaluasi																																				
4	Penyerahan Laporan Antara																																				
5	Persentase Laporan Akhir																																				
6	Penyerahan Laporan Akhir																																				
7	Penyerahan Autcome																																				

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Dimana data kualitatif adalah data yang diolah dengan menggunakan keosioner yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada, sedangkan data kuantitatif adalah data yang diolah dengan menggunakan keosioner yang menyertakan jawaban dengan SS, S, ST,



dan STS yang mana dengan nilai 4,3,2 dan 1 dengan menggambarkan dan menjabarkan secara jelas permasalahan yang ada pada objek yang diteliti.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara media. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

#### 2. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan :

#### 1. Dokumentasi

Mengumpulkan sumber data dokumen, seperti laporan jumlah mahasiswa jurusan akuntansi syariah

#### 2. Lembaran observasi

Membuat lembaran observasi sebagai alat yang dapat memahami permasalahan di jurusan akuntansi syariah

#### 3. Wawancara langsung

Bertanya langsung kepada mahasiswa jurusan akuntansi syariah

### **E. Tehnik Analisis Data**

Teknik data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode ini merupakan penyajian data yang berasal dari masalah yang dihadapi, dari masalah tersebut di analisis dengan menggunakan pendekatan melalui teori – teori

Adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Melakukan pengumpulan data

#### 2. Melakukan wawancara langsung dan menyebarkan lembaran observasi

#### 3. Dari data yang dianalisis, kemudian disimpulkan menjadi hasil suatu penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Profil Program Studi S1 Akuntansi Syariah**

Sejarah lahirnya UIN Sumatera Utara merupakan perjalanan panjang dari lahir dan dinamika lembaga pendidikan tinggi yang sebelumnya masih berstatus „institut“ yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara. Keinginan mengalih status IAIN SU menjadi sebuah universitas tentu didasari oleh semangat yang menggebu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan wider mandate di berbagai bidang di Sumatera Utara secara khusus, Indonesia dan Asia Tenggara secara umum.

Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dan atas berkat doa semua civitas akademika, alih status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara telah di setujui dengan Perpres No.131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Perubahan IAIN SU ke UIN SU menjadikan FEBI mampu membuat explorasi dengan terbitnya izin penambahan prodi-prodi baru, Akuntansi Syariah, perbankan syariah, asuransi syariah, dan manajemen syariah

Program studi S1 Akuntansi Syariah FEBI adalah salah satu prodi yang sedang berkembang. Pada tahun 2007 program studi ini bernaung difakultas Ilmu Sosial UINSU yang bekerja sama dengan fakultas ekonomi Universitas Padjajaran Bandung. Prodi Akuntansi Syariah berdiri berdasarkan surat keputusan Ditjen DIKTI No. 4304/D/T/2008 tentang izin penyelenggaraan program studi Akuntansi Syariah (S1) pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Program studi ini dibuka karena Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai icon daerah dan termasuk satu satunya perguruan tinggi islam negeri di kota Medan yang dituntut untuk berkembang lebih dinamis dari Institusi perguruan lainnya. Untuk dapat berkembang, dengan baik prodi perlu memiliki visi dan misi fakultas ekonomi yang diturunkan dari visi dan misi Universitass Islam Negeri Sumatera Utara.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut prodi Akuntansi Syariah telah memiliki struktur organisasi. Dalam struktur ini dekan memegang kendali penyelenggaraan dan tanggung jawab kelembagaan secara umum dibantu oleh Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Administrasi Keuangan dan Umum, serta Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Sedangkan tugas-tugas akademik prodi dilaksanakan oleh Ketua Prodi yang dibantu oleh staf jurusan. Dalam melaksanakan tugasnya pimpinan institusi dibantu oleh pegawai

sebagai staf administrasi yang dikoordinasikan oleh Kepala Bagian Tata Usaha dan Kepala Sub Bagian Kemahasiswaan dan Bendahara Fakultas

Mekanisme penerimaan mahasiswa baru pada Prodi S1 Akuntansi Syariah dilakukan melalui jalur SNPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri), Jalur Undangan dan Jalur Mandiri. Mahasiswa yang diterima memiliki latar belakang yang beragam baik, dari segi asal daerah, social, ekonomi, budaya dan pendidikan.

Meningkatkan mutu dan kualitas dosen baik S<sub>2</sub> dan S<sub>3</sub> serta keikutsertaan dosen dalam kegiatan-kegiatan ilmiah berupa pelatihan, lokakarya, workshop. Sedangkan staf administrasi disorong untuk meningkatkan pendidikan ke tingkat S1 maupun S2

Untuk menunjang visi, misi, tujuan dan keinginan stakeholder telah dilakukan review terhadap kurikulum prosipada tahun 2011 dan pada akhir tahun 2014. Dan melakukan upaya meningkatkan nilai akreditasi prodi yang saat ini masih terakreditasi C dengan surat keputusan BAN PT N0. 010/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VII/2011

Profil awal program S1 Akuntansi Syariah ini akan diawali dengan sejarah dan lahirnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara (UIN SU) yang dikutip dari buku pedoman akademik tahun akademik 2017-2018 UIN SU. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berada di pinggir kota dengan akses trasportasinya yang sangat baik. FEBI UINSU Medan diresmikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama RI Bapak H. Suryadharma Ali. Kendati baru diresmikan pada tahun 2013, kiprah FEBI telah mulai sejak tahun 2000 dengan didirikannya Program Diploma III Manajemen Perbankan dan Keuangan Syariah dan Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Syariah IAIN SU Medan.

Menyahuti minat masyarkat yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendaftaran di jurusan Ekonomi Islam maka IAIN mengajukan peningkatan status dari jurusan menjadi fakultas tersendiri di lingkungan IAIN SU Medan. Maka lahirlah FEBI yang diresmikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama.

Kehadiran FEBI diharapkan dapat menyahuti kebutuhan SDM bidang ekonomi syariah yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut laporan tahunan Islamic Developmentn Bank (IDB), diperkirakan industri perbankan syariah tumbuh lebih dari 15 persen per tahun dengan jumlah institusi keuangan syariah lebih dari 300 tersebar di lebih 75 negara dengan perkiraan total asset 500 miliar dolar atau sekitar RP. 4.600 triliun. Pada akhir 2007, total asset tercatat 660 milyar dolar dan di akhir tahun 2012 lebih dari 1600 USD

Kesenjangan yang terjadi antara industri keuangan syariah yang terus berkembang dengan ketersediaan SDM syariah yang dirasakan masih sangat kurang, maka pendidikan

adalah cara yang paling masuk akal untuk mengatasinya. Demikian juga dari sisi konstruksi keilmuan ekonomi islam masih harus diperkokoh. FEBI sangat serius menyiapkan tenaga-tenaga praktis yang bisa bekerja di industri keuangan syariah dan menyiapkan ahli yang diharapkan dapat membangun dan mengembangkan sisi keilmuan ekonomi syariah. Dari tangan merekalah nantinya akan lahir praktisi-praktisi ekonomi syariah yang unggul. Dari tahun ketahun peminat ekonomi islam di IAIN SU memang menunjukkan peningkatan. Sejak tahun ajaran 2014/2015 FEBI telah membuka 10 kelas yang akan diperkirakan akan terpenuhi seluruhnya mengingat peminat selama ini memang cukup banyak.

Sarana, prasarana dan sistem informasi prodi Akuntansi syariah yang tersedia saat ini telah memadai terlihat sedari adanya SIAT, Simprodi, buku panduan akedemik, tabloid ka,pus Jambura, penyebaran leaflet pada calon mahasiswa, serta sosialisasi ke daerah-daerah Timur Indonesia.

Program studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memberikan layanan akademik bagi mahasiswa melalui Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIAT) dan SIM prodi. SIAT itu sendiri merupakan sistem yang menggabungkan dan mengatur segala aktivitas akademik mahasiswa dan dosen. Beberapa fasilitas yang tersedia di dalam SIAT antara lain informasi registrasi, informasi biodata mahasiswa, jadwal perkuliahan, informasi terkait kemajuan hasil belajar mahasiswa, rekapitulasi dan histori nilai akademik, tugas mengajar dosen, serta statistik data akademik lainnya. Selain itu, SIAT juga menyediakan fasilitas cetak untuk keperluan akademik yang dapat dipakai oleh seluruh operator baik dari tingkat Universitas maupun Program Studi Saat ini, pengembangan SIAT telah terintegrasi dengan berbagai sistem informasi lainnya.

Sedangkan SIM Prodi merupakan suatu layanan yang dirancang sedemikian rupa untuk menawarkan kemudahan bagi operator dan Ketua Prodi. Adapun aplikasi yang terdapat dalam SIM Prodi meliputi pengelolaan seminar, pengelolalan skripsi, pengelolaan pembimbing/penguji, pengelolaan jadwal ujian, dan pengelolaan magang.

Prodi optimis dapat menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi karena adanya dukungan dana dari lembaga baik fakultas maupun universitas. Namun, persoalan yang dihadapi prodi saat ini adalah perbedaan antara jumlah daya tampung dan mahasiswa yang lulus seleksi (diterima) dimana jumlah mahasiswa yang diterima lebih besar daripada daya tampung. Sementara perbandingan jumlah mahasiswa yang ikut seleksi dengan kursi yang disediakan adalah 1:3 Demikian juga dengan rasio dosen dengan mahasiswa yang belum optimal yakni 1:35.

Dari segi penilaian yang oleh dosen dan penulisan skripsi oleh mahasiswa masih perlu ditingkatkan lagi baik kultas maupun kuantitasnya. Sedangkan pengabdian masyarakat dilakukan oleh dosen melalui lembaga pengabdian kepada masyarakat dan berkiprah pada berbagai organisasi kemasyarakatan baik sebagai narasumber maupun penceramah.

Peluang ada untuk pengembangan prodi meliputi (1) Banyaknya lembaga ekonomi baik pemerintah maupun swasta yang dapat menjalin kerja sama dengan prodi Akuntansi Syariah yang belum digarap dengan baik; (2) Lapangan pekerjaan bagi lulusan yang meliputi entrepener, menjadi konsultan pajak, dan lain-lain; (3) Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara telah tercapai 1.084192 jiwa. Sedangkan jumlah siswa SMA/SMK/MA 42.575 orang.

Adapun ancaman yang dihadapi oleh prodi Akuntansi Syariah adalah banyaknya perguruan tinggi swasta maupun perguruan tinggi yang membuka S1 Akuntansi Syariah yang semakin meningkatkan kualitas. Adapun Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara yakni; (1) USU (2) UNIMED (3) UIN SU (4) POLMED SU dan (5) IAIN Sidempuan. Sedangkan Perguruan tinggi swasta yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara meliputi (1) Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) (2) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) (3) Universitas Medan Area (UMA) (4) Universitas Pancabudi (5) Universitas Cut Nyakdien dan Universitas lainnya dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta ancaman dan kelemahan yang dimiliki oleh prodi mendorong untuk melakukan perubahan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya. Hal inilah yang mendorong prodi untuk merumuskan rencana strategi prodi kedepan.

## A. HASIL PENELITIAN

Cara menentukan jumlah sample dengan kesalahan 0.05 dalam populasi sebuah penelitian menurut Slovin adalah:

Rumus:

$$n = N / 1 + (N * (0,05) ^2)$$

Dimana:

n = sampel

N = jumlah populasi

Dari populasi sejumlah 700 orang dengan kesalahan 0.05 , maka diperoleh nilai sample adalah sebagai berikut;

$$n = N / 1 + (N * (0,05) ^2)$$

$$n = 700 / 1 + (700 * (0,05) ^2)$$

$$n = 700 / 2 .75$$

$$n = 254 \text{ orang}$$

Dari penyebaran kuisisioner sejumlah 254 orang yang dilakukan peneliti untuk menjawab butir pertanyaan sejumlah 40 soal, maka diperoleh data pada tabel di bawah ini::

Dari hasil deskriptif data termaksud di atas maka diperoleh total nilai dari deskriptif data secara keseluruhan mengenai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa sesuai teori menurut Crow, terlihat pada tabel berikut:

DESKRIPTIF RESPONDEN BERDASARKAN MINAT  
MENURUT CROW PADA MINAT MAHASISWA TERHADAP ILMU AKUTANSI SYARIAH

NO	KARAKTER	NO BUTIR PERTANYAAN	JENIS JAWABAN (%)			
			SS	S	ST	STS
1	The Factor Inner Urge	1,4,14,15,16,17,20,22,28,30,33,38,40	23	52	23	2
2	The Factor Of Social Motive	2,6,10,11,12,25,26,27,29,31,32,35,36	18	38	35	9
3	Emosional Factor	3.5.7.8.9.13.18.19.21.23.24.34.37.39.	28	35	31	6
TOTAL			69	125	89	17
TOTAL (100%)			23	42	30	5

Berdasarkan tabel diatas penulis menemukan bahwa mahasiswa yang berminat ilmu akutansi syariah sebanyak 65 % sedangkan mahasiswa yang tidak berminat sebanyak 35%. Dengan berdasarkan faktor pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

A. Faktor internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat antara lain :

1. Mahasiswa berminat pelajaran ilmu akutansi syariah berasal kesukaan dari diri sendiri ( The Factor Inner Urge ) sebanyak 75% sedangkan tidak berminat 25%.
2. Mahasiswa suka karena memang selalu menemukan kesulitan di lapangan kerja (Emosional Factor) sebanyak 63% ,sedangkan tidak berminat sebanyak 37 %

## B. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat antara lain :

1. Mahasiswa suka berdasarkan motif social (The Factor Of Social Motive) yaitu karena ingin berprestasi dan senang kerja kelompok sebanyak 56 % sedangkan yang tidak berminat 44%

Berdasarkan uraian jawaban responden dari butir pertanyaan di atas maka penulis juga menemukan kendala yang mempengaruhi minat mempelajari ilmu akuntansi di jurusan akuntansi syariah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Crow dapat dilihat pada tabel berikut;

**DESKRIPTIF RESPONDEN BERDASARKAN FAKTOR MINAT  
MENURUT CROW PADA MINAT MAHASISWA TERHADAP ILMU AKUTANSI SYARIAH**

NO	KARAKTER	JENIS FAKTOR	PENYEBAB FAKTOR	BUTIR	JENIS JAWABAN (%)			
				SOAL	SS	S	ST	STS
1	Faktor Intern	1) The Factor Of Inner Urgers	1. Belajar sebelum tidur	1	22	64	14	0
			2. Pelajaran menarik & menantang	4	38	51	10	1
			3. Tidak peduli pelajaran sulit	14	53	13	10	
			4. Semangat hadir	15	48	26	21	5
			5. Tidak bersedia absen	16	48	39	7	6
			6. Menggunakan alat pendukung	17	58	39	1	2
			5.Suka main tebakan bilangan	20	3	38	54	5
			7.Memperhatikan keterangan dosen	25	41	54	5	0
			8.Mengerjakan soal dengan cermat	28	18	63	17	2
			9.Mengulangi pelajaran di rumah	33	10	63	26	1
			10.menyisihkan waktu 3 jam belajar dirumah	35	13	43	40	4
			11, Menonton chanel belajar akutansi di tv	38	7	34	53	6
			13. tidak jenuh karena sulit di pahami	40	3	62	23	6
			Total					362
Total (100%)					29	46	22	3



Dari tabel ditemukan bahwa pengaruh the factor of linner urgers sebanyak 75 % sedangkan siswa yang tidak berminat karena faktor ini sebanyak 25%

DESKRIPTIF RESPONDEN BERDASARKAN FAKTOR MINAT MENURUT CROW PADA  
MINAT MAHASISWA TERHADAP ILMU AKUTANSI SYARIAH

NO	KARAKTER	JENIS FAKTOR	PENYEBAB FAKTOR	BUTIR	JENIS JAWABAN (%)			
				SOAL	SS	S	ST	ST S
1	Faktor Intern	2) Emotional Factor	1. sedia buku sebelum dosen masuk kelas	3	44	45	11	0
			2. Tidak kosentrasi	5	1	10	65	24
			3. suka berprestasi	7	53	10	26	11
			4. Teliti mengerjakan soal	8	54	7	33	6
			5. Fokus	9	53	42	3	2
			6. Belajar saat menghadapi ujian	13	13	43	42	2
			7. Belum mampu membuat jurnal dan laporan keuangan	18	3	38	54	5
			8. Jarang ada buku panduan plus latihan	19	58	33	7	2
			9. Bingung belajar akutansi syariah	21	19	42	34	5
			10. Sibuk mencari buku saat pelajaran mulai	23	11	23	57	9
			11. Sulit di pahami	24	18	39	40	3
			12. Semangat karena staf akuntan publik	34	23	63	13	1
			13. Mengikuti bimbingan les	36	7	34	53	6
			14. Menemukan kesulitan di lapangan kerja	37	35	51	13	1
			15. Rajin belajar karena sebagai kasir	39	30	49	15	8
Total					422	529	466	85
Total (100%)					28	35	31	6

Dari tabel ditemukan bahwa pengaruh the emotional factor sebanyak 63 % sedangkan siswa yang tidak berminat karena faktor ini sebanyak 37%. Hal ini di pengaruhi sebagai berikut:

1. Jarang ada buku panduan plus latihan = 91%
2. Bingung memahami pelajaran = 61%
3. Sulit memahami pelajaran = 57%
4. Tidak mengikuti bimbingan les = 59%

NO	KARAKTER	JENIS FAKTOR	PENYEBAB FAKTOR	BUTIR	JENIS JAWABAN (%)			
				SOAL	SS	S	ST	STS
1	Faktor exstren	1) The faktor of social motive	1. Sering Terlambat	2	29	41	28	2
			2. Cenderung pasif saat diskusi kelompok	6	3	23	58	16
			3. Duduk jauh dari keributan teman	10	16	63	20	1
			4. Tetap fokus meski kawan bercerita	11	42	53	4	1
			5. Tidak peduli mahasiswa lain lalu lalang	12	26	49	18	7
			6. Memperhatikan dosen menerangkan pelajaran	25	41	54	5	0
			7. Aktif dalam pembelajaran ilmu akutansi syariah di luar kelompok	26	16	60	22	2
			8. Tidak bergurau selama pembelajaran berlangsung	27	17	59	22	2
			9. Senang memperhatikan mahasiswa yang tidak belajar	29	6	11	58	25
			10. Suka duduk di belakang	31	4	7	65	24
			11. Tidak bercerita dalam masa pembelajaran	32	2	11	67	20
			12. Tidak menonton chanel pembelajaran akutansi di tv	38	10	27	56	7
			Total					212
Total (100%)					18	38	35	9

Dari tabel ditemukan bahwa pengaruh the emotional factor sebanyak 56 % sedangkan siswa yang tidak berminat karena faktor ini sebanyak 44%.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas penulis menemukan bahwa minat mahasiswa mempelajari ilmu akuntansi setelah proses pembelajaran di jurusan akuntansi syariah adalah cukup baik ,dengan rincian sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang berminat ilmu akuntansi syariah sebanyak 65 % .
- b. Mahasiswa yang tidak berminat sebanyak 35%.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mempelajari ilmu akuntansi syariah sesuai dengan teori Crow adalah sebagai berikut;

a. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat antara lain :

1. Mahasiswa berminat pelajaran ilmu akuntansi syariah berasal kesukaan dari diri sendiri ( The Factor Inner Urge ) sebanyak 75% sedangkan tidak berminat 25%. Mereka tidak berminat karena dipengaruhi oleh kepribadiaanya sendiri.
2. Mahasiswa berminat pelajaran ilmu akuntansi syariah karena memang selalu menemukan kesulitan di lapangan kerja (mgang) sehingga terpacu untuk mempelajari dan mengembangkan pengetahuannya (Emosional Factor) sebanyak 63% .,sedangkan tidak berminat sebanyak 37 % . Keadaan tidak berminat dipengaruhi oleh:
  - 1) Jarang ada buku panduan plus latihan
  - 2) Bingung memahami pelajaran
  - 3) Sulit memahami pelajaran
  - 4) Tidak mengikuti bimbingan les

b. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat antara lain :

- 1) Mahasiswa berminat pelajaran ilmu akuntansi syariah berdasarkan motif social (The Factor Of Social Motive) yaitu karena ingin berprestasi dan senang kerja kelompok sebanyak 56 % . sedangkan yang tidak berminat 44% , Faktor ini dipengaruhi oleh kurangnya kedisiplinan.

A. Faktor-Faktor yang digunakan untuk mengungkap minat menurut menurut Crow (Abror, 1992:158):

1. Faktor internal
  - 1) The Factor Of Inner Urgers
  - 2) Emotional Factor
2. Faktor eksternal
  - 1) The Factor Of Social Motive

1) The Factor Inner Urge : Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) The Factor Of Social Motive : Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula.

3) Emosional Factor : Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97) adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita dan aspirasi mahasiswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat akan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita dan aspirasi siswa akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan mahasiswa

Keinginan seorang mahasiswa dalam mencapai tujuannya perlu disertai dengan kemampuan untuk mencapainya. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri mahasiswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tujuannya.

3) Kondisi mahasiswa

Kondisi jasmani dan rohani mahasiswa mempengaruhi motivasi belajar. Mahasiswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian pada pelajaran.

4) Kondisi lingkungan mahasiswa

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri mahasiswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya adatingkatnya yaitu lingkungan keluarga, perguruan tinggi dan masyarakat. Kondisi lingkungan keluarga, tempat tinggal, maupun kondisi pergaulan mahasiswa yang kurang baik akan mengganggu kesungguhan belajarnya. Begitu pula sebaliknya, apabila kondisi lingkungan mahasiswa baik akan memperkuat motivasi belajar.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Mahasiswa memiliki perasaan, perhatian kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, lingkungan budaya akan berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

6) Upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswa

Upaya yang dilakukan dosen dalam membelajarkan mahasiswa dapat terjadi di perguruan tinggi dan di luar perguruan tinggi. Upaya pembelajaran di perguruan tinggi meliputi dosen mempersiapkan diri dalam membelajarkan mahasiswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian mahasiswa serta memotivasi siswa.

Wina Sanjaya (2009: 29) juga menyebutkan beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa yaitu:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman mahasiswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar mahasiswa

- 2) Membangkitkan minat mahasiswa.

Mahasiswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar mahasiswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan.

Mahasiswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut.

- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan mahasiswa.

Motivasi akan tumbuh manakala mahasiswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata pujian. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

- 4) Berikan penilaian.

Banyak mahasiswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian mahasiswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar mahasiswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

5) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan mahasiswa.

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah mahasiswa mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu”, dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

7) Ciptakan persaingan dan kerja sama.

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa. Melalui persaingan mahasiswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, dosen harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa dalam mempelajari ilmu akuntansi setelah proses pembelajaran di jurusan akuntansi syariah. adalah cukup baik ,dengan rincian sebagai berikut: mahasiswa yang berminat ilmu akuntansi syariah sebanyak 65 % .dan mahasiswa yang tidak berminat sebanyak 35%.
2. Factor yang mempengaruhi minat dalam mempelajari ilmu akuntansi di jurusan akuntansi syariah. **Faktor internal** yang dapat mempengaruhi minat antara lain :mahasiswa berminat pelajaran ilmu akuntansi syariah berasal kesukaan dari diri sendiri ( **The Factor Inner Urge** ) sebanyak 75% sedangkan tidak berminat 25%. Mereka tidak berminat karena dipengaruhi oleh kepribadiaanya sendiri..Dan mahasiswa berminat pelajaran ilmu akuntansi syariah karena memang selalu menemukan kesulitan di lapangan kerja (magang) sehingga terpacu untuk mempelajari dan mengembangkan pengetahuannya (**Emosional Factor**) sebanyak 63% .,sedangkan tidak berminat sebanyak 37 % . Keadaan tidak berminat dipengaruhi oleh:Jarang ada buku panduan plus latihan , bingung memahami pelajaran,sulit memahami pelajaran. Dan tidak mengikuti bimbingan les,**Faktor eksternal** yang dapat mempengaruhi minat antara lain :mahasiswa berminat pelajaran ilmu akuntansi syariah berdasarkan **motif social (The Factor Of Social Motive)** yaitu karena ingin berprestasi dan senang kerja kelompok sebanyak 56 % . sedangkan yang tidak berminat 44% , Faktor ini dipengaruhi oleh kurangnya kedisiplinan.



## **B. SARAN**

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sangat diperlukan tersedianya buku panduan plus latihan oleh pihak universitas bersangkutan terutama pihak dosen agar mampu meningkatkan minat mahasiswa mempelajari ilmu akutansi syariah dengan baik.
2. Diharapkan para dosen lebih cerdas dan professional dalam memahami psikologi mahasiswa sebagai anak didik agar penyampaian materi ilmu akutansi syariah mudah dipahami sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan minat mahasiswa terhadap pelajaran dimaksud.
3. Diharapkan para dosen lebih cerdas dan professional dalam memberi contoh soal dan latihan agar mahasiswa tidak sulit memahami mata pelajaran dimaksud.
4. Diharapkan dosen berperan aktif menghimbau mahasiswa sebagai anak didik untuk mendapatkan les tambahan agar dapat lebih meningkatkan minat mahasiswa terhadap pelajaran dimaksud.
5. Sangat diperlukan ketegasan dari pihak dosen untuk menanamkan kedisiplinan pada mahasiswa sehingga tujuan dari proses pembelajaran ilmu akutansi syariah dapat tercapai secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Akhmadi. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. CV. Alfabeta.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono,Max 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang:CV. IKIP Semarang Press
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.  
Grafindo Persada.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru Edisi*  
Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara  
*Pendidikan*. Jakarta: Kencana  
*Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja
- Sardiman, AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.  
Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Al-Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr.tt.
- Bigge. Morris, L, *Learning Theories For Teacher*, New York Harper&Row, 1982.
- Blom, Benjamin S, et. al, *Taxonomy of Education Obyektive The Classification of Education Goal*, New York, David McKey, 1974.
- C.A. Qadir, *Filsafat pendidikan : Sistem Dan Metode*, Yogyakarta, Andi ofset, 1988.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depag RI, 1990.
- Hamad Syafi'i Maarif, "Posisi Umat Islam Terhadap Perkembangan Teknologi Modern", dalam Ahmad Busyairi dan Azharuddin Sabil (peny.), *Tantangan Pendidikan Islam* Yogyakarta, LPM UII, 1987.
- Imam Barnadib, *Filsafat pendidikan: Sistem Dan Metode*, Yogyakarta, Andi ofset, 1988
- Koentowibisono, *Beberapa Hal Tentang Filsafat Ilmu, Sebuah Sketsa Umum Sebagai Pengantar Untuk Memahami Hakekat Ilmu dan Kemungkinan Pengembangannya*, Yogyakarta, IKIP PGRI,1988.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara 1991.
- Munawar Ahmad Anees, "Menghidupkan Kembali Ilmu" dalam AL-HIKMAH, jurnal studi-studi Islam, Juli Oktober 1991.
- Pujowijatno, *Pembimbing Kearah Filsafat*, Jakarta, PT. Pembangunan, 1963.
- Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadh al-Shalihin*, al-Maarif Bandung, 1978,
- Seyyed Hoesen Nasr, *Scinence and Civilization in Islam The New American Library*, 1970.
- Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar mengajar Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, Andi Ofset, 1983.